

Analisis Swot Dan Pemetaan Manajemen Risiko Pada Lazismu Kota Yogyakarta

Teti Anggita Safitri¹, Rigel Nurul Fathah²

Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terkait analisis SWOT dan Manajemen Risiko pengelolaan dana di Lazismu Kota Yogyakarta. LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Analisis SWOT Lazismu Kota Yogyakarta sudah baik untuk peningkatan kinerja diperlukan penambahan sumber daya manusia dalam peningkatan peran Lazismu dalam kemajuan Indonesia dan kesejahteraan umat, sementara manajemen risiko pengelolaan dana zakat pada Lazismu Kota Yogyakarta sudah efektif karena Lazismu menetapkan dalam menyalurkan dana dibagi dalam 4 sektor yaitu ekonomi, pendidikan, sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Selain itu, Lazismu Kota Yogyakarta perlu meningkatkan maksimalisasi kerjasama dengan instansi atau lembaga pemerintah.

Keywords: Manajemen, Risiko, Analisis, SWOT, Zakat

✉ Corresponding author :

Email Address : tetianggita@unisayogya.ac.id

PENDAHULUAN

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah Kota Yogyakarta pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Dalam Islam, zakat tidak hanya menciptakan keadilan ekonomi dan kemakmuran, tetapi juga menciptakan sarana agar seluruh umat Islam selalu peduli terhadap lingkungannya. (SARI, 2021)

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

Manajemen risiko dalam lembaga zakat merupakan suatu hal baru yang unik dan menarik untuk dibahas. Keunikan risiko pada lembaga zakat disebabkan karena lembaga zakat bukan sebuah lembaga yang bergerak untuk mencari keuntungan tetapi lebih berorientasi pada penjagaan amanah dalam rangka mewujudkan kemashlahatan bersama. Hal itu, berbeda dengan lembaga perbankan atau lembaga profit lainnya dimana sudah dikenal dengan baik istilah manajemen risiko bahkan mampu mengidentifikasi hal-hal apa saja yang termasuk ke dalam jenis risiko yang harus dikelola.

Cara merencanakan sebuah strategi maupun menganalisis suatu persoalan, khususnya dalam bidang bisnis, akan lebih mudah apabila kita menemukan cara yang tepat dalam proses menganalisisnya. Salah satu cara terbaik yang dapat kita gunakan adalah memanfaatkan metode yang disediakan melalui rangkaian tahap dalam analisa SWOT. Analisa SWOT adalah singkatan yang berasal dari empat elemen dalam metode analisis ini, yakni Strength yang berarti kekuatan, Weakness yang berarti kelemahan, Opportunities yang berarti kesempatan, dan Threats yang berarti ancaman.

Dengan demikian, analisa SWOT dapat kita artikan sebagai sebuah teknik perencanaan strategi maupun penyelesaian masalah yang dapat kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk keperluan bisnis tertentu atau suatu proyek. Metode ini menekankan pada pentingnya peran faktor internal maupun faktor eksternal guna menyusun strategi perencanaan ide dan penyelesaian masalah secara efektif.

Guna mengetahui bagaimana analisis SWOT dan pemetaan manajemen risiko pada Lazizmu Kota Yogyakarta, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengali lebih dalam bagaimana pelaksanaan dua point tersebut, harapannya dapat memberikan masukan dan kebijakan bagi keberlanjutan Lazizmu Kota Yogyakarta sebagai organisasi nonprofit yang bersumbangsih bagi kesejahteraan umat.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisa SWOT sangat bermanfaat untuk merencanakan sesuatu dalam sebuah proyek atau bisnis. Secara sederhana dapat kita artikan bahwa analisa SWOT merupakan metode perencanaan suatu strategi dengan mempertimbangkan sekaligus mengevaluasi 4 komponen utama, yaitu:

1. Strengths

Komponen dalam analisa SWOT yang pertama adalah strengths atau bisa kita artikan sebagai kekuatan. Dari sini kita bisa melihat seberapa jauh faktor yang menjadi kekuatan dalam bisnis atau proyek yang sedang kita kerjakan.

2. Weaknesses

Komponen dalam analisa SWOT yang kedua adalah weakness atau bisa kita artikan sebagai kelemahan. Dari sini kita bisa melihat seberapa jauh faktor yang menjadi kelemahan dalam bisnis atau proyek yang sedang kita kerjakan.

3. Opportunities

Komponen dalam analisis SWOT yang ketiga adalah opportunities atau bisa kita artikan sebagai peluang. Dari sini kita bisa melihat seberapa jauh faktor yang menjadi peluang dalam bisnis atau proyek yang sedang kita kerjakan.

4. Threats

Komponen dalam analisis SWOT yang keempat adalah opportunities atau bisa kita artikan sebagai ancaman. Dari sini kita bisa melihat seberapa jauh faktor yang menjadi ancaman dalam bisnis atau proyek yang sedang kita kerjakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yang mana dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan mencari data-data informasi terkait manajemen risiko dan analisis SWOT pada Lazizmu Kota Yogyakarta

2. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Dalam kaitannya dengan penelitian ini diharapkan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dapat menggambarkan dengan jelas, sistematis, dan akurat terkait risiko dalam pendistribusian dana zakat dan analisis SWOT pada Lazizmu Kota Yogyakarta.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Lazizmu Kota Yogyakarta. Lokasi ini dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena terdapat ke-khasan dalam proses pendistribusian dana zakat, dimana dana zakat 70% difokuskan untuk program pemberdayaan anak yatim. Selain itu, terdapat hal yang menarik dalam pelaksanaan manajemen risiko dimana dalam penerapannya menggunakan standardisasi atau pedoman umum lembaga.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi:

a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada narasumber, dan jawaban-jawaban narasumber dicatat atau direkam dengan alat perekam Wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur, yaitu wawancara

yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini penulis melakukan wawancara terhadap Kepala Cabang, Staf Program, amil zakat terkait manajemen risiko dan analisis SWOT pada Lazizmu Kota Yogyakarta

b. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan manajemen risiko, standarisasi manajemen risiko, dan implikasi manajemen risiko dan analisis SWOT pada Lazizmu Kota Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan yang lainnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen profil lembaga, program kerja tahunan dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat LAZISMU Kota Yogyakarta

LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sadaqah Muhammadiyah) adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kederawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran.

a. Visi dan Misi LAZISMU Kota Yogyakarta

1. Visi Lazizmu Kota Yogyakarta

Menjadi lembaga amil zakat terpercaya

2. Misi Lazizmu Kota Yogyakarta

Misi Lazizmu Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Optimalisasi pengelolaan ZIS (Zakat Infaq Sadaqah) yang amanah, Profesional, dan Transparan.
- 2) Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, Inovatif, dan Produktif.
- 3) Optimalisasi pelayanan donator.

b. Job Description

1) Badan Pengurus

Analisis Swot Dan Pemetaan Manajemen Risiko Pada Lazizmu.....

- 2) Badan eksekutif
- 3) Pilar Ekonomi
- 4) Pilar Kesehatan
- 5) Pilar Kemanusiaan
- 6) Pilar Pendidikan
- 7) Pilar Sosial Dakwah
- 8) Pilar Lingkungan

B. ANALISIS SWOT KOTA YOGYAKARTA

Eksternal	Peluang (O)	Acaman (T)
	1. Masyarakat Muslim 2. Masyarakat Sejahtera 3. Dukungan Ummat 4. Ekonomi Makro dan Mikro 5. Kerjasama dengan pihak lain(perusahaan/organisasi/instansi lain)	1. Meningkatkan jumlah organisasi non profit lainnya
Internal		
Kekuatan (S)	S-O	T-S
1. Undang-undang Zakat 2. Lembaga Zakat 3. Masyarakat Muslim 4. Perintah Kewajiban Membayar Zakat 5. Pelayanan zakat 6. Update perkembangan zakat	1. Tingkatkan kesadaran masyarakat muslim tentang kewajiban membayar zakat dan memberikan penyuluhan dan sosialisai tentang kewajiban zakat 2. Tingkatkan Fungsi lembaga zakat untuk mencapai masyarakat sejahtera dan pendistribusian zakat harta yang merata dan tepat guna. 3. Tingkatkan dukungan ummat masyarakat muslim dan menerapkan perintah kewajiban membayar zakat 4. Tingkatkan kesadaran masyarakat muslim tentang kewajiban membayar zakat karena keistimewaan zakat terletak pada ruang lingkup ekonomi makro dan mikro 5. Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain dalam pengumpulan dana zakat.	1. Tingkatkan ekonomi yang merosot sehingga dengan adanya zakat dapat membantu mustahik dan diberikan peluang usaha dan mengembangkan usahanya agar nantinya bisa menjadi muzakki (orang yang berzakat) 2. Tingkatkan fungsi zakat agar masyarakat bisa mempercayai lembaga amil zakat tersebut. 3. Tingkatkan kesadaran masyarakat muslim bahwa dalam lembaga zakat tidak ada spekulasi zakat 4. Tingkatkan pemetaan kaum muslim terhadap kewajiban membayar zakat
Kelemahan (w)	O-W	T-W
1. Kesadaran masyarakat muslim untuk kewajiban membayar zakat.	1. Tingkatkan kesadaran masyarakat muslim tentang kewajiban membayar zakat 2. Tingkatkan kepengurusan zakat dan pengelola zakat agar masyarakat bisa	1. Tingkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban membayar zakat 2. Tingkatkan pengelolaan zakat dan kepengurusan

2. Pengurus zakat belum dilengkapi keterampilan pengelolaan zakat	mempercayai lembaga zakat dan agar bisa mencapai masyarakat yang sejahtera	zakat agar masyarakat bisa mempercayai lembaga zakat tersebut.
3. Sosialisai dan penyuluhan zakat masih rendah	3. Tingkatkan dukungan umat untuk memberikan sosialisasi tentang penyuluhan zakat bagi masyarakat muslim	3. Tingkatkan sosialisai tentang penyuluhan zakat dan kewajiban membayar zakat dan aturan zakat secara luas agar tidak terjadi spekulasi zakat.
4. Data terhadap orang muslim	4. Tingkatkan data terhadap orang muslim yang berhak menerima zakat agar pendistribusian harta yang merata dan tepat guna	4. Tingkatkan pemetaan kaum muslim dan data terhadap orang muslim yang berhak menerima zakat.

C. MANAJEMEN RISIKO LAZIZMU KOTA YOGYAKARTA

Menurut penelitian Siti Jamilah, manajemen risiko dalam pengelolaan Dana Zakat dibagi menjadi tiga bagian: manajemen risiko dalam penghimpunan Dana Zakat, manajemen risiko dalam pengelolaan Dana Zakat, dan manajemen risiko dalam penyaluran Dana Zakat. (Jamilah, 2018). Risiko dalam Menghimpun Dana Zakat dalam menghimpun dana zakat dari Muzakki, Lazismu Kota Yogyakarta perlu mewaspadai beberapa risiko yang tidak boleh diremehkan. Risiko yang dihadapi dalam menghimpun dana, meliputi: Risiko hilangnya kepercayaan terhadap lembaga tersebut karena pengelolaan dan pelayanan yang kurang memadai dalam penghimpunan dana zakat yang dipercayakan oleh muzakki kepada lembaga tersebut. Oleh karena itu, masyarakat kurang yakin bahwa dana zakat akan memenuhi harapannya dan merasa tenang ketika disalurkan secara individu. Oleh karena itu, solusi yang dipilih Lazismu untuk mengelola risiko penghimpunan dana zakat adalah dengan metode Fundraising.

Fundraising adalah kegiatan mengumpulkan dana zakat dan sumber daya lainnya dari individu, kelompok, atau organisasi yang diberikan kepada Mustahik. Metode fundraising yang diterapkan lazismu ada dua yaitu. 1). Direct fundraising (penghimpunan secara langsung), yaitu metode melibatkan partisipasi muzakki secara langsung, dimana proses interaksi terhadap respon muzakki bisa langsung dilakukan. Jika tidak ada metode langsung, maka muzakki akan kesulitan mendonasikan dananya. 2). Indirect Fundraising (penghimpunan secara tidak langsung), yaitu metode tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. . Jika metode ini tidak ada, maka menjadi kaku dan dapat membatasi kemampuan Muzakki di masa depan untuk menembus lingkungan dan berpotensi menciptakan kejenuhan. Selain penghimpunan dana Zakat, Lazismu kota Yogyakarta memiliki beberapa penghimpunan, antara lain program Infaq Jumat, Kotak Donasi Ritel, Kotak Donasi Masjid, Donatur Tetap atau CSR Muzakki, filantropi cilik dan filantropi keluarga. 2). Risiko dalam mengelola dana zakat risiko dalam pengelolaan dana zakat adalah risiko ketidaksesuaian jumlah mustahik yang terdaftar dan jumlah dana yang terkumpul dan risiko kesalahan manajemen kas dalam pengelolaan dana yang disebabkan oleh ketidakakuratan Amil Zakat. Selanjutnya, solusi yang dipilih oleh Lazismu untuk manajemen risiko dalam pengelolaan Dana Zakat adalah melalui pengembangan saluran Donasi dengan cara-cara berikut: pengembangan fitur layanan rekening bank (ATM, Mobile Banking), saluran donasi melalui toko retail, Channelling

donasi via jaringan Kantor Layanan (masjid, dan AUM), saluran donasi melalui canvassing/ gerai donasi, dan Donation box.

Sistem pengelolaan Lazismu Kota Yogyakarta menggunakan pengembangan manajemen strategis dengan strategi pembiayaan digital/digital fundraising. Beberapa donatur menyalurkan dana melalui transfer bank dan staf dapat memperbarui web ini sehingga masyarakat umum dapat menyumbangkan dan secara digital melalui rekening mereka. 3. Risiko dalam menyalurkan Dana Zakat risiko dalam penyaluran dana zakat adalah lembaga zakat akan menghadapi risiko tidak tepat sasaran yaitu terdapat risiko tidak memiliki tingkat pendistribusian yang efektif dan efisien, atau dana zakat tidak akan disalurkan kepada yang berhak atas dana zakat (mustahiq) atau risiko penggunaan dana yang tidak tepat. Maka solusi yang diambil oleh Lazismu untuk pengelolaan risiko dalam mendistribusikan dana zakat adalah Lazismu menetapkan program untuk menyalurkan dana tersebut yaitu ekonomi, pendidikan, sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Pada program ekonomi adalah Perempuan Berdaya, program pemberdayaan kewirausahaan generasi muda, dan Kampung Berdaya. Bentuk pendistribusian dalam program pendidikan adalah Save Our School (gerakan penyelamatan dan pembangunan sekolah pinggiran), Beasiswa Sang Surya (bagi lulusan SLTA menuju perguruan tinggi), Beasiswa Mentari (untuk siswa-siswi yang kurang mampu tingkat dasar SD, SMP, SMA/SMK), dan Peduli Guru (pemberian santunan bagi guru bergaji kecil). Sedangkan penyaluran dalam program sosial, kemanusiaan, dan keagamaan adalah Indonesia Siaga (gerakan kesiap-siagaan dalam penanganan bencana alam).

SIMPULAN

Penulis menyimpulkan analisis SWOT Lazismu Kota Yogyakarta sudah baik diperlukan penambahan karyawan untuk peningkatan kinerja dalam peningkatan peran Lazismu dalam kemajuan Indonesia dan kesejahteraan umat, sementara manajemen risiko pengelolaan dana zakat pada Lazismu Kota Yogyakarta sudah efektif karena Lazismu menetapkan dalam menyalurkan dana dibagi dalam 4 sektor yaitu ekonomi, pendidikan, sosial, keagamaan dan kemanusiaan, perlunya peningkatan maksimalisasi kerjasama dengan instansi atau lembaga pemerintah.

Referensi :

- Haji M. Alfian, U.A. (2011) Etika Manajemen Islam / H. Undang Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian | OPAC Perpustakaan Nasional RI., Etika Manajemen Islam. Bandung: Pustaka Setia. Available At: <https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.Asp?Id=629485> (Accessed: 29 Juli 2023).
- Jamilah, D. Dan S. (2018) 'Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat | Ikra-Ith Humaniora : Jurnal Sosial Dan Humaniora', Ikra-Ith Humaniora : Jurnal Sosial Dan Humaniora, 1(2). Available At: <https://Journals.Upi-Yai.Ac.Id/Index.Php/Ikraith-Humaniora/Article/View/149> (Accessed: 29 March 2022)
- Masruroh, S. (2018) 'Implementasi Manajemen Risiko Pada Pengelolaan Dana Zakat: Studi Kasus Izi (Inisiatif Zakat Indonesia) Diy'. Available At: <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/9993>.
- Sari, M.A. (2021) 'Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Lazismu Kota Banjarmasin', Perpustakaan.Akuntansipoliban.Ac ...[Preprint]. Available At: <https://Perpustakaan.Akuntansipoliban.Ac.Id/Uploads/Attachment/Dppojhg53mr09ftyzrxnaunfyb2ziv7qeshldltg1we4ik6qj8.Pdf>
- Yunanto, A.G. (2016) Manajemen Risiko. Available At: https://Www.Academia.Edu/7533821/Manajemen_Resiko_Terrorisme (Accessed: 29 Juli 2023)